

BAB V1

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh terapi okupasi bina diri terhadap kemandirian terhadap kemandirian anak tunagrahita di Sekolah Luar Biasa (SLB) BC Multahada Rancaekek dapat disimpulkan bahwa :

- 6.1.1** Rata-rata skor kemandirian responden kelompok intervensi sebelum intervensi adalah 24.58
- 6.1.2** Rata-rata skor kemandirian responden kelompok Kontrol sebelum intervensi adalah 26.41
- 6.1.3** Pemberian terapi okupasi pada kelompok intervensi terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian anak tunagrahita di SLB BC Multahada Rancaekek, dengan $p \leq \alpha (0,001)$, sedangkan untuk kelompok kontrol mendapatkan hasil $p \geq (0.777)$ yang artinya tidak adanya perubahahan.

6.2 Saran

6.2.1 Peneliti

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam memberikan informasi tentang pengaruh terapi

okupasi program bina diri terhadap kemandirian pada anak tunagrahita .

6.2.2 Anak Tunagrahita

Diharapkan kepada anak tunagrahita dan keluarga dapat mengembangkan teknik-teknik terapi yang dapat digunakan untuk peningkatan kemampuan kognitif maupun motorik pada anak tuna grahita, salah satunya adalah teknik terapi okupasi yang terbukti efektif terhadap peningkatan kemandirian bina diri (*daily activity*) pada anak tuna grahita.

6.2.3 Sekolah SLB BC Multahada Rancaekek

Diharapkan kepada pihak SLB BC Multahada Rancaekek dapat mengembangkan dan menerapkan teknik-teknik terapi okupasi bagi peserta didik, salah satunya adalah terapi okupasi bina diri yang terbukti efektif terhadap peningkatan kemandirian bina diri pada anak tuna grahita.

6.2.4 Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengembangan pengetahuan dan menambah wawasan bagi peneliti dalam memberikan informasi tentang Pengaruh terapi okupasi terhadap kemandirian anak tunagrahita.

